BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta terletak di Jalan Ring Road Barat, Gamping, Ambarketawang, Sleman, Yogyakarta. Pada tanggal 13 Februari 2018 Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dan Stimik jenderal Achmad yani Yogyakarta secara resmi bergabung menjadi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, sesuai keputusan Menristekdikti No. 166/KPT/I/2018 yang diselenggarakan oleh Yayasan Kartika Eka Paksi. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki 3 Fakultas, yaitu Fakultas Kesehatan, Fakultas Teknik dan Teknologi Informasi, dan Fakultas Ekonomi dan Sosial. Fakultas Kesehatan memiliki 6 Program Studi, yaitu Prodi Keperawatan, Prodi Kebidanan, Prodi Perekam dan Informasi Kesehatan, Prodi Teknologi Bank Darah, Prodi Farmasi, dan Prodi Profesi Ners.

Prodi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani banyak diminati oleh mahasiswa yang berasal dari luar daerah, sehingga mengharuskan mahasiswa untuk menetap di Yogyakarta. Dari tahun ajaran 2014 sistem belajar-mengajar di Universitas Jenderal Achmad Yani menggunakan sistem Blok yang mengharuskan mahasiswa untuk tetap rajin dalam belajar guna untuk mengejar target. Mahasiswa juga dituntut untuk memiliki tingkat keaktifan untuk dapat bertahan, sehingga ini menjadi stressor tersendiri untuk mahasiswa Seperti: mengerjakan tugas individu, tugas kelompok dan bahkan untuk persiapan tutorial dan ujian. Hal tersebut mampu dicapai apabila masing-masing mahasiswa mempunyai motivasi dan dukungan sosial yang tinggi, baik dari keluarga, teman, dosen dan orang-orang sekitar. Mahasiswa yang tidak mendapatkan dukunganinternal maupun eksternal maka dampak yang timbul yakni: keinginan belajar menjadi menurun tidak bersemangat, bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas dan selalu berjuang sendiri dalam

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

menjalankan tugas belajar sehingga pada saat perkuliahan mahasiswa menjadi tidak bergairah bahkan malas masuk kelas mengikuti perkuliahan.

2. Analisa hasil penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan tingkat pertama (semester II) di universitas jenderal achmad yani Yogyakarta berjumlah 82 mahasiswa.

a. Analisa univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap variabel jenis kelamin, usia, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, tempat tinggal, sumber dukungan, dukungan sosial dan motivasi belajar responden. Data hasil analisis karakteristik responden di sajikan pada table 4.1

1) Karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin, usia, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, tempat tinggal dan sumber dukungan sebagai berikut:

Table 4.1 distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan orangtua, penghasilan orang tua, tempat tinggal dan sumber dukungan

No	Karaktristik responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Jenis kelamin		
	Laki-laki	20	24,4%
	Perempuan	62	75,6%
2	Usia		
	17 tahun	2	2,4%
	18 tahun	31	37,8%
	19 tahun	37	45,1%
	20 tahun	8	9,8%
	21 tahun	4	4,9%
3	Tempat tinggal		
	Rumah (dengan orang tua)	12	14,6%
	Kost	65	79,3%
	Tinggal dengan keluarga	5	6,1%
4	Pekerjaan orang tua		
	PNS	24	29%
	Pegawai swasta	7	8,5%
	Wiraswasta	27	32,9%
	Lain-lain	24	29,3%
5	Penghasilan orang tua		
	<5 juta/ bulan	60	73,2%
	5 – 10 juta/ bulan	21	25,6%
	>10 juta/ bulan	1	1,2%
	Total	82	100 %

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat karakteristik mahasiswa berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 62 mahasiswi (75,6%), usia responden dalam penelitian ini yang terbanyak yaitu usia 19 tahun sebanyak 37 mahasiswa/i (45,1%) yang masih tergolong dalam usia remaja pertengahan, tempat tinggal responden mayoritas tinggal di kost sebanyak 65 mahasiswa/i (79,3%). Selain itu, dalam penelitian ini juga menggambarkan pekerjaan orang tua responden yang terbanyak adalah wiraswasta sebanyak 27 mahasiswa (32,9%), dan penghasilan orang tua responden mayoritas kurang dari 5 juta/ bulan sebanyak 60 mahasiswa (73,2%).

2) Dukungan sosial

Distribusi frekuensi dan persentase dukungan sosial mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini

Tabel 4.2 distribusi dan persentase dukungan sosial mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta 2018

Dukungan social	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tingkat dukungan social		
Dukungan sedikit	15	18,3%
Dukungan banyak	67	81,7%
Sumber dukungan social		
Keluarga	61	74,4%
Teman	19	23,2%
Lain-lain	1	1,2%
Tidak ada dukungan	1	1,2%
Jenis dukungan sosial		
Dukungan emosional		
Banyak	63	76,8%
Sedikit	19	23,2%
Dukungan penghargaan		
Banyak	60	73,2%
Sedikit	22	26,8%
Dukungan instrumental		
Banyak	60	73,2%
Sedikit	22	26,8%
Dukungan informatif		
Banyak	57	69,5%
Sedikit	25	30,5%
Total	82	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan sosial banyak yaitu sebanyak 67

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

mahasiswa (81,7%). Sumber dukungan yang didapatkan responden mayoritas didapat dari dukungan keluarga sebanyak 61 mahasiswa/i (74,4%). Secara keseluruhan dukungan sosial yang diterima mahasiswa adalah dalam kategori banyak. Bentuk dukungan sosial dilihat berdasarkan jenisnya yang dapat diterima mahasiswa yaitu dukungan emosional dalam kategori banyak sejumlah 63 mahasiswa (76,8%). dukungan penghargaan dalam kategori banyak berjumlah 60 mahasiswa (73,2%) sedangkan kategori sedikit berjumlah 22 mahasiswa (26,8%), dukungan instrumental dalam kategori banyak berjumlah 60 mahasiswa (73,2%), dan dukungan informatif dalam kategori banyak berjumlah 57 mahasiswa (69,5%).

3) Motivasi belajar mahasiswa

Distribusi frekuensi dan persentase tingkat motivasi belajar mahasiswa/i Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 distribusi frekuensi dan persentase tingkat motiivasi belajar mahasiswa/i Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta 2018

Motivasi belajar	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Motivasi rendah	19	23,2%
Motivasi tinggi	63	76,8%
Total	82	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat tingkat motivasi belajar mahasiswa prodi keperawatan tingkat pertama (semester II) memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 63 mahasiswa (76,8%).

b. Analisa Hubungan Antar Variabel (Analisa Bivariat)

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (motivasi belajar) sedangkan variabel dependen (dukungan sosial).

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

1) Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat pertama

Uji statistik untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa digunakan uji *Spearman Rank* dan disajikan dalam bentuk tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 hasil uji *Spearman Rank* hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat pertama prodi keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta 2018

Dukungan sosial	Motivasi belajar						r	*P-value*
	Motivasi rendah		Motivasi tinggi		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Dukungan sedikit	9	11,0%	6	7,3%	15	18,3%	0,413	0,000
Dukungan banyak	10	12,2%	57	69,5%	67	81,7%		
Total	19	23,2%	63	76,8%	82	100%		

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan responden yang mendapatkan dukungan sosial dalam kategori banyak sebagian besar memiliki motivasi tinggi dalam belajar yaitu sebanyak 57 responden (69,5%), sedangkan responden yang mendapkan dukungan sosial dalam kategori sedikit sebagian besar memiliki motivasi rendah dalam belajar yaitu sebanyak 9 responden (11,0%).

Berdasarkan hasil penelitian uji korelasi *Spearman Rank* didapatkan nilai P value <0,000 (p<0,05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar dengan keratan hubungan dalam kategori sedang (r=0,413) dan arah korelasi yang positif. Artinya, semakin baik dukungan sosial yang diperoleh maka motivasinya semakin tinggi. Dengan mendapatkan dukungan sosial mahasiswa menjadi lebih percaya diri untuk mengatasi masalah yang di hadapi di lingkugan perkuliahan.

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

B. Pembahasan

1. Dukungan sosial

Hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tingkat pertama prodi keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dari 82 responden yang diteliti menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan sosial dalam kategori banyak, yaitu sebanyak 67 responden (81,7%),.

Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa dukungan sosial banyak bersumber dari keluarga yaitu sebanyak 61 responden (74,4%). Orang tua dan teman merupakan pemberi dukungan yang memiliki pertalian hubungan paling dekat dengan mahasiswa. Dukungan ini penting untuk mendorong mahasiswa merasa kenyamanan psikis dan emosional yang diberikan kepada individu oleh keluarga, teman (Toding, 2015). Teman merupakan seseorang yang dapat mempengaruhi pola kehidupan mahasiswa secara umum. Hal ini disebabkan karena mahasiswa lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya terlebih lagi bagi mahasiswa yang merantau dan jauh dari orang tua (Fauziyah, 2015).

Dukungan sosial mempunyai peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Al-kariimah (2016) di Universitas Islam Bandung dengan hasil sebagian besar responden mendapatkan dukungan tinggi yaitu sebanyak 126 responden (94,03%). Pada penelitian ini sumber dukungan terbanyak yaitu bersumber dari keluarga. Sejalan pula dengan penelitian Lestari dan Siswanto (2015), mengatakan bahwa dukungan sosial yang bersumber dari keluarga sangat berpengaruh terhadapan kinerja siswa yang mengacu kepada kenyamanan, kepedulian maupun harga diri.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Toding (2015) yang mengatakan bahwa dukungan sosial yang diterima responden lebih banyak mendapatkan dukungan sosial rendah

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

dibandingkan mendapatkan dukungan sosial tinggi. Dukungan sosial rendah sebesar 91,1%, sedangkan dukungan sosial tinggi sebesar 8,9%.

Taylor mengungkapkan bahwa dukungan sosial adalah informasi yang diperoleh dari orang lain seperti orang yang menyayangi, peduli, menghormati, dan menghargai diri kita dan dukungan sosial juga didefinisikan sebagai bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban yang saling menguntungkan. Dukungan yang diterima mahasiswa meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan dan dukungan informasi. Dukungan emosional dapat berupa mendapat kepercayaan dari orang sekitar, mendengarkan saat berkeluh kesah dan memberikan ekspresi kasih sayang. Untuk dukungan instrumental dapat berupa memberikan bantuan material seperti memberikan atau meminjamkan uang dan memberikan barang sesuai dengan yang dibutuhkan. Sedangkan dukungan penghargaan adalah memberikan ucapat selamat atau penghargaan atas prestasi yang di raih. Dan dukungan informasi adalah memebrikan penjelasan tentang sesuatu tertentu yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi individu. Dukungan ini meliputi nasehat, petunjuk, penjelasan atau masukan tentang bagaimana harus bersikap.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar (Uno, 2013). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta bahwa mahasiswa/i yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 63 responden (76,8%). Motivasi belajar dalam penelitian ini merupakan dorongan internal maupun eksternal pada mahasiswa keperawatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam belajar. Penelitian ini sejalan dengan pnelitian yang dilakukan oleh Tri Sunarsih bahwa sebanyak 78 responden (79,6%) memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi, sedangkan responden yang memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang sebanyak 20 responden

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

(20,4%). Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah mahasiswa yang memiliki usaha untuk mendapatkan prestasi tinggi, mengarahkan pikirannya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, antusias belajar untuk mendapatkan pengetahuan baru dan memiliki ambisius lulus tepat waktu (Sardiman, 2016).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Toding (2015) yang mengatakan bahwa motivasi berprestasi pada responden lebih banyak yang memiliki motivasi berprestasi rendah dibandingkan yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. Motivasi berprestasi rendah sebesar 68,8% sedangkan motivasi berprestasi tinggi sebesar 31,2%.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suciani & Rozali, (2014) bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat mahasiswa dengan motivasi belajar rendah berjumlah 45 mahasiswa (34,6%), mahasiswa dengan motivasi belajar sedang berjumlah 47 mahasiwa (36,2%), dan mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi berjumlah 38 mahasiswa (29,2%).

Dengan demikian mahasiswa paling banyak berada dalam kategori sedang. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah mahasiswa yang memiliki usaha untuk mendapatkan prestasi tinggi, mengerahkan pikirannya untuk mencapai hasil belajar maksimal, memiliki target IPK tinggi, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, antusias belajar untuk mendapatkan pengetahuan baru dan memiliki ambisius lulus dengan tepat waktu (Dhitaningrum & Izzati, 2013). Hal ini sejalan pula dengan teori Santrock (2009) yang mengatakan bahwa mahasiswa yang termotivasi akan memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai tujuannya yaitu memiliki prestasi yang tinggi. Motivasi belajar dipandang sebagai dorongan mental menggerakkan dan mengarahkan perilaku mahasiswa terhadap perilaku belajar.

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

3. Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar

Penelitian ini dilakukan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa yang dibuktikan dengan uji statistik *Spearman Rank*.Berdasarkan hasil analisa statistik yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai korelasi (r) 0,413 dan *p* value = 0,000 (*p*<0,005). Artinya bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar.Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial positif memiliki motivasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial negatif. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Suciani & Rozali (2014) berdasarkan hasil analisa statistik yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai korelasi sebesar (r) 0,694 dan sig. (p) = 0,000 (p <0,01). Artinya terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar. Dukungan sosial yang baik dimana mahasiswa merasa diterima, dihargai, memiliki kebebasan dan tanggung jawab sehingga dorongan dalam diri meningkat. Dukungan sosial yang baik dapat membuat mahasiswa kompeten dan merupakan sumber utama motivasi yang ada dalam diri mahasiswa. Saat seseorang merasa kompeten untuk melakukan sesuatu maka mereka menjadi terdorong meningkatkan motivasi untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dukungan sosial membuat mahasiswa merasakan suasana hati dan lingkungan yang hangat sehingga mereka merasakan situasi belajar yang konstruktif dan dapat menambah motivasi untuk belajar (Pelleher, 2006).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa dukungan sosial tinggi mempengaruhi motivasi belajar. Dengan memperoleh nilai signifikasi p= 0,000 (p<0,05), yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar, dengan nilai koefisiensi

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

korelasi atau r sebesar +0,557. Berarti bahwa semakin positif persepsi dukungan sosial orang tua maka motivasi belajar semakin tinggi, dan semakin negatif persepsi dukungan sosial orang tua maka motivasi belajar semakin rendah (Dhitaningrum & Izzati, 2013).

Dibuktikan juga dengan penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Sam Ratulangi oleh Toding (2015) mengatakan bahwa mahasiswa yang mendapat dukungan sosial rendah maka akan mendapatkan motivasi belajar yang rendah pula. hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi dengan nilai sig. = 0,005 dengan demikian nilai sig. < 0,05 yang artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakintinggi motivasi berprestasi, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah motivasi berprestasi.

Dukungan sosial merupakan dukungan yang mengacu pada penyediaan perhatian dan kasih sayang yang dapat berfungsi untuk meningkatkan percaya diri, kinerja kerja, self efficacy, kepuasan, kesehatan mental di masa dewasa, pengurangan stress dan kemampuan untuk mengatasi masalah intrapersonal yang dihadapi (Alavijeh, 2017).

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu masih ada faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seperti, usia, jenis kelamin, pendidikan orang tua, penghasilan orang tua dan tempat tinggal.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa/i tingkat pertama prodi keperawatan saja dan tidak melakukan penelitian pada prodi lain yang ada di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.